

PENYULUHAN PENGGUNAAN OBAT YANG BENAR (DAGUSIBU) DI DUSUN NGAMPEL DESA SUMBEREJO KABUPATEN MADIUN

Desi Kusumawati¹⁾, Poppy Ananda Sri Rahayu²⁾ Anisma Pratiwi³⁾

¹ Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas PGRI Madiun
email: desi@unipma.ac.id

Abstrak

Masyarakat dusun Ngampel Desa Sumberejo Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun Jawa Timur memiliki akses cukup baik terhadap kesehatan, penggunaan obat diresepkan dokter, obat bebas, obat bebas terbatas yang dibeli sesuai gejala yang dirasakan. Era BPJS Kesehatan berimbas pada motivasi masyarakat untuk memeriksa kesehatan rutin di fasilitas kesehatan menjadi sebab peredaran obat cukup banyak di masyarakat. Penggunaan obat semakin banyak belum didukung pengetahuan masyarakat mengenai cara konsumsi hingga pembuangan limbah obat yang baik dan aman bagi lingkungan. Pemberian informasi yang benar penggunaan obat menjadi kebutuhan masyarakat agar terhindar dampak buruk kesehatan diri maupun lingkungan. Metode yang dipakai dalam mencapai tujuan tersebut adalah kegiatan sosialisasi atau penyuluhan DAGUSIBU kepada ibu-ibu Posyandu Balita Ngampel. Sosialisasi dilakukan pada acara pertemuan rutin kelompok ibu-ibu Posyandu Balita yang diadakan satu bulan sekali. Materi yang disosialisasikan yaitu penjelasan definisi umum obat, klasifikasi obat yang terdiri atas obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, serta obat wajib apotek. Kemudian penjelasan sediaan obat dan cara penggunaannya, perlu perhatian khusus agar tidak salah dalam menggunakannya serta tatacara penyimpanan dan pembuangan obat yang baik dan benar. Diharapkan melalui kegiatan ini tujuan akhir yang ingin dicapai terwujud serta masyarakat menjadi perhatian dalam mengonsumsi dan mengelola obat yang ada di lingkungan keluarganya khususnya.

Kata Kunci: Sumberejo, DAGUSIBU

PENDAHULUAN

Masyarakat di di Dusun Ngampel Desa Sumberejo Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun Propinsi Jawa Timur memiliki akses yang cukup baik terhadap kesehatan, termasuk di dalamnya penggunaan obat, baik obat yang diresepkan oleh dokter, obat bebas maupun obat bebas terbatas yang dibeli sesuai dengan gejala yang dirasakan. Masyarakat desa Sumberejo saat ini sudah mulai terbiasa dengan penggunaan berbagai jenis obat-obatan dengan tujuan menyembuhkan penyakit, mengontrol, ataupun sebagai suplemen untuk menunjang aktifitas sehari-hari. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti perkembangan penyakit, produksi berbagai jenis obat-obatan dan suplemen serta mulai diberlakukannya BPJS Kesehatan yang memungkinkan masyarakat mendapatkan akses yang lebih mudah untuk mendapatkan pengobatan. Perkembangan tersebut menimbulkan berbagai dampak positif maupun negatif. Dampak positif yang dapat terlihat adalah semakin banyaknya masyarakat yang mulai peduli terhadap kesehatan dengan memeriksakan diri ke tempat-tempat pelayanan kesehatan. Sedangkan dampak negatif yang mungkin timbul dengan meningkatnya penggunaan obat di masyarakat adalah kesalahan dalam menggunakan hingga membuang limbah obat. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan dan informasi yang disampaikan kepada masyarakat terkait penggunaan obat yang baik dan benar. Kesalahan dalam penggunaan obat dapat menyebabkan kerugian baik bagi masyarakat maupun bagi lingkungan. Untuk itu perlu dilakukan kegiatan penyuluhan penggunaan obat yang benar(DAGUSIBU) di Dusun Ngampel, Desa Sumberejo Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun Propinsi Jawa Timur dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Pendidikan Tinggi khususnya pengabdian masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Tahapan Pelaksanaan Solusi Bagi Mitra

Salah satu cara untuk mengatasi masalah Pemberian informasi yang benar terkait penggunaan obat menjadi kebutuhan masyarakat agar terhindar dari dampak buruk kesehatan diri maupun lingkungan, antara lain melalui kegiatan berikut :

- a. Sosialisasi tentang definisi umum dan klasifikasi obat
- b. Sosialisasi berbagai macam sediaan obat dan cara konsumsi atau penggunaannya
- c. Sosialisasi mengenai tata cara penyimpanan dan pembuangan obat yang rusak atau kadaluarsa

Solusi ini diharapkan dapat mengatasi masalah pemakaian obat-obatan di masyarakat dihimbau untuk terus melakukan penyuluhan DAGUSIBU di manapun agar masyarakat paham mengenai penggunaan obat yang benar sehingga tujuan pengobatan dapat tercapai serta tidak menimbulkan kerusakan lingkungan karena pembuangan limbah obat yang salah

Metode Pendekatan

- a. Mengadakan pendekatan kepada ketua Tim Penggerak PKK Desa dalam hal ini adalah ibu Kepala Desa dan menyampaikan program kerja atau solusi yang kita tawarkan untuk mengatasi permasalahan yang ada.
- b. Mengadakan penyuluhan kepada kelompok ibu PKK Desa Sumberejo yang terdiri dari Dusun Ngampel, pada pertemuan rutin Posyandu Lansia tentang penyuluhan DAGUSIBU. meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai cara yang benar dalam menggunakan obat, mulai dari cara mendapatkan, menggunakan (mengonsumsi), menyimpan hingga membuang obat (DAGUSIBU).
- c. Kegiatan ini dimulai menjelaskan mengenai rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan, salah satunya penyuluhan penggunaan obat yang baik dan benar.
- d. Penyuluhan dimulai dengan penjelasan definisi umum obat serta klasifikasi obat yang terdiri atas obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, serta obat wajib apotek. Masyarakat ditekankan mengenai perbedaan macam obat tersebut serta bagaimana cara mendapatkannya. Melalui penjelasan ini diharapkan masyarakat mengetahui dampak penggunaan obat secara tidak rasional, yakni dalam hal pembelian obat di tempat yang tidak tepat, semisal pembelian obat antibiotik tanpa resep dari dokter. Hal ini perlu disampaikan ke masyarakat karena tingkat resistensi antibiotik yang semakin meningkat di kalangan masyarakat dunia dapat memberikan beban kesehatan tersendiri nantinya.
- e. Penjelasan kemudian dilanjutkan mengenai macam – macam sediaan obat dengan cara penggunaannya yang berbeda-beda, bahkan perlu perhatian khusus agar tidak salah dalam menggunakannya. Sediaan obat yang dijelaskan di antaranya sediaan obat oral, hirup/inhalasi, topikal, suppositoria (obat yang dimasukkan melalui dubur), dan lain sebagainya. Penggunaan obat yang salah sering terjadi di masyarakat dikarenakan informasi yang kurang lengkap yang disampaikan oleh petugas kesehatan saat memberikan obat. Hal ini sering terjadi pada kasus – kasus penggunaan sediaan obat yang memerlukan teknik khusus saat dipakai. Contoh sediaan obat yang sering salah dalam menggunakan adalah sediaan hirup/inhalasi serta suntikan (umumnya suntikan insulin yang memang boleh digunakan oleh pasien sendiri tanpa bantuan tenaga kesehatan)
- f. Sosialisasi selanjutnya adalah penjelasan mengenai tatacara penyimpanan dan pembuangan obat yang baik dan benar. Penyimpanan obat sangat perlu diperhatikan untuk menjaga kualitas dari produk obat yang digunakan apalagi jika produk obat tersebut habis dalam jangka waktu yang lama. Obat termasuk produk yang cukup sensitif terhadap sinar matahari langsung, kondisi yang lembab, maupun kondisi lain yang dapat merusak sebagian atau seluruh komponen dalam produk obat. Kerusakan ini tentu saja dapat berpengaruh pada efek yang akan ditimbulkan jika dikonsumsi oleh pasien yang dapat berupa efek negatif (keracunan atau timbulnya efek yang tidak diinginkan) ataupun efek yang kurang sehingga pengobatan menjadi tidak optimal. Selain penyimpanan obat, pembuangan obat yang sudah rusak atau kadaluarsa juga perlu menjadi perhatian masyarakat agar tidak sembarangan dalam membuang obat. Pembuangan obat yang sembarangan dapat memberikan kesempatan orang lain untuk menyalahgunakan obat tersebut. Pembuangan obat yang benar harus memperhatikan persiapan dan lokasi pembuangan yang aman.

Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program ialah sebagai penyedia sarana dan prasarana sebagai penunjang berjalannya acara kegiatan dan bekerjasama dengan pemerintah desa terkait untuk tempah terlaksananya kegiatan penyuluhan, yaitu Desa Sumberejo Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun

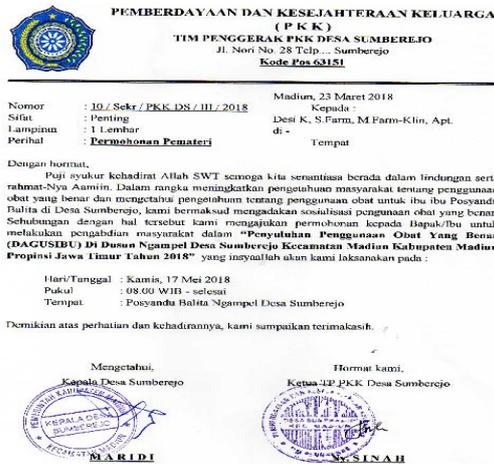
Luaran yang Dihasilkan Mitra

Solusi yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah mitra adalah sebagai berikut :

Sosialisasi tentang definisi umum dan klasifikasi obat
 Sosialisasi berbagai macam sediaan obat dan cara konsumsi atau penggunaannya
 Sosialisasi mengenai tata cara penyimpanan dan pembuangan obat yang rusak atau kadaluarsa

Tabel. 1 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2018											
		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1
1	Observasi dan permohonan ijin		■										
2	Penyuluhan di Dusun Nganpel				■								
3	Pembuatan Laporan					■							
4	Seminar Nasional												■



Gambar 1. Jadwal Kegiatan Pengabmas dan Sura Permohonan Pemateri serta Pernyataan

Evaluasi Pelaksanaan

Kegiatan penyuluhan diakhiri dengan sesi tanya jawab dimana respon masyarakat cukup baik terlihat dari beberapa pertanyaan yang disampaikan kepada pemateri. Berbagai pertanyaan tersebut merefleksikan keingintahuan masyarakat mengenai pengelolaan obat yang baik dan benar. Diharapkan melalui kegiatan ini tujuan akhir yang ingin dicapai dapat terwujud serta masyarakat menjadi lebih perhatian dalam mengonsumsi dan mengelola obat yang ada di lingkungan keluarganya masing-masing khususnya.



Gambar 2 : Perkenalan disampaikan oleh Bidan Desa Sumberejo bersama Ibu Desi Kusumawati



Gambar 3 : Pelaksanaan praktik lapangan Program Kemitraan Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kemitraan masyarakat ini dilaksanakan dalam tiga tahapan yang terdiri atas

1. Pra Kegiatan

Sebelum masuk pada kegiatan inti, maka ketua dan anggota bekerjasama dengan kader posyandu balita Dusun Ngmapel dalam hal men-setting tempat duduk peserta, menyiapkan konsumsi bagi peserta, serta menyiapkan daftar hadir peserta. Selain itu, pembagian tugas dan gladi bersih juga dilakukan untuk meminimalisir kesalahan pada saat acara berlangsung, mengingat ini adalah acara yang penting dan resmi.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan pada pukul 08.00 WIB sampai selesai dengan alokasi waktu selama 2 jam. Penyuluhan dimulai dengan penjelasan definisi umum obat serta klasifikasi obat yang terdiri

atas obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, serta obat wajib apotek. Masyarakat ditekankan mengenai perbedaan macam obat tersebut serta bagaimana cara mendapatkannya.

3. Pemberian Materi

Berikut materi-materi inti yang disampaikan pada saat program kemitraan masyarakat berlangsung.

Perlakukan Obat Secara Istimewa, dengan DAGUSIBU

Apa sih kepanjangan DaGuSiBu itu?

1. Da = Dapatkan

Dapatkan obat di tempat yang benar, agar terjamin manfaatnya, keamanannya dan kualitasnya. Benar di sini dalam arti legalitasnya ada, misal apotek, rumah sakit, toko obat berijin, apotek klinik, dan sebagainya. Saat menerima obat, pastikan ada nomor registrasi obat, masih tersegel rapat, dan pastikan obat tidak rusak serta tidak kadaluwarsa.

Sebaiknya tidak membeli sembarang obat di warung, karena penjaga warung bukanlah orang yang mempunyai ilmu di bidang obat. **Tidak disarankan mendapatkan obat dari tetangga atau keluarga yang merasa penyakitnya atau keluhannya sama dengan anda, karena bisa jadi, obat yang diperlukan oleh setiap individu itu berbeda,** disesuaikan oleh keadaan masing-masing orang.

Saya beri contoh seorang ibu yang mendapatkan puyer (racikan) untuk balitanya yang sakit batuk dan flu. Suatu hari, tetangga ibu tersebut mengeluh anaknya sakit batuk dan flu juga. Dengan percaya diri, ibu tersebut menawarkan puyer anaknya yang sudah sembuh kepada tetangganya. Sepintas terlihat yang dilakukan oleh ibu tersebut benar dan dermawan, tapi ternyata anak tetangga justru tidur terus nggak bangun-bangun. Setelah ditelusuri, ternyata anak tetangga berat badannya jauh di bawah berat badan balita si ibu dermawan. Dan dalam racikan ada CTM yang bisa membuat ngantuk. Bayangkan, anak tetangga menerima dosis CTM yang kebesaran untuk dirinya! Ngantuk dan tertidurnya bisa saja kebablasan lho!

Tentu kita tidak mau kejadian di atas menimpa kita apalagi anak-anak kita. Oleh karena itu, dapatkanlah obat di tempat yang semestinya

2. Gu= Gunakan

Gunakanlah obat sesuai dengan indikasinya (diagnosa penyakit), sesuai dosisnya, sesuai aturan pakainya, dan sesuai cara pemberiannya.

a. Sesuai indikasi

Nah, indikasi atau diagnosa penting sekali. Bisa saja dengan gejala yang hampir mirip ternyata diagnosanya berbeda. Misalnya saja gejala demam, demam adalah tanda/ alarm tubuh bila ada infeksi baik berupa virus, bakteri atau parasit. Penyakit yang terkait dengan demam banyak sekali. Sama halnya dengan gejala batuk. Oleh karena itu, pentingnya dokter memeriksa pasien (bertatap muka langsung), agar diagnosa dapat ditegakkan. Jadi kita nggak bisa asal menyamakan diagnosa meskipun gejalanya mirip-mirip, karena bisa jadi berbeda lho diagnosanya.

b. Sesuai dosisnya

Contoh penggunaan dosis yang tepat sudah saya paparkan di atas. Bagi pasien dengan gangguan fungsi ginjal dan gangguan fungsi hati, biasanya juga memerlukan penyesuaian dosis.

c. Sesuai aturan pakainya.

Untuk aturan pakai 3xsehari misalnya, dimaksudkan untuk diminum setiap 8 jam, 2xsehari artinya tiap 12 jam di jam yang sama. Hal ini bertujuan agar kadar obat yang berada di dalam darah, senantiasa mencukupi untuk menimbulkan efek pengobatan. Apalagi jika antibiotik, benar-benar harus tepat waktu ya.

d. Sesuai cara pemberian.

Cara pemberian dibagi menjadi beberapa, antara lain, oral (lewat mulut dan di telan/dikunyah/dilarutkan air pada sediaan effervescent), parenteral (biasanya berupa injeksi/suntikan dan infus), sublingual (tablet di bawah lidah), bukal (tablet diletakkan di pipi bagian dalam mulut), inhalasi (dihirup, langsung masuk ke saluran pernafasan), lewat dubur (bentuknya berupa suppositoria), lewat vagina (berupa vaginal tablet), langsung masuk ke telinga (tetes telinga), langsung ke pembuluh darah di mata (tetes dan salep mata) dan sebagainya.

Saya beri contoh ya tentang tepat cara pemberian terkait bentuk sediaan. Kalau obat sirup ya di minum biasa sesuai takaran dosis. Kalau tablet ya ditelan. Bila tidak bisa menelan tablet, sebaiknya dari awal mengatakan pada dokter agar dipikirkan bentuk sediaan lain yang acceptable (dapat diterima), misal sirup atau digerus agar menjadi puyer, jangan asal gerus tablet sendiri! Mengapa? Karena **tidak semua tablet dibuat untuk dapat digerus!**

Contohnya pada sediaan tablet extended released atau lepas lambat. Tablet ini memang di desain sedemikian rupa agar kadarnya berada lama di dalam darah, sehingga aturan pakainya biasanya hanya 1x sehari, bila tablet ini digerus maka akan kehilangan efek bekerja extende, bahkan bisa meningkatkan risiko terjadinya efek samping atau efek toksik. Tablet enteric-coated, didesain didesain khusus, karena efek iritatif pada tenggorokan atau pada lambungnya besar, atau tablet tersebut dapat dirusak oleh asam lambung, sehingga tablet baru akan terlepas zat aktifnya ketika mencapai usus. Nah, kalau digerus waduh bisa-bisa obat rusak dilambung, atau bahkan jadi iritasi deh tenggorokan dan lambung teman-teman:(. Oleh karena itu, berkonsultasi dululah pada apoteker sebelum mengubah bentuk sediaan.

Oh ya, untuk ibu hamil dan menyusui, gunakan obat yang sesuai. **Tanyalah pada APOTEKER mengenai obat anda apakah bisa diminum oleh ibu hamil, dan bagaimana strategi minum obat pada ibu menyusui.** Pastikan lagi dengan melihat pada kemasan/leaflet obat.

3. Si= Simpan

Simpan obat sesuai yang tertulis di kemasan, kecuali bila harus disimpan secara khusus. Umumnya obat disimpan di tempat yang sejuk (15-25° C), tidak terkena sinar matahari langsung, tidak di tempat yang lembab, dan jauhkan dari jangkauan anak-anak. Fungsi hal di atas, jelas agar obat tidak mudah rusak, karena obat umumnya ada yang teroksidasi oleh sinar matahari, dan dapat mengakibatkan obat berkurang stabilitasnya sehingga jadi lengket-lengket dan rusak. Kelembaban juga akan membuat obat terurai. Anak-anak harus dijauhkan dari obat, agar tidak sembarangan memasukkannya ke mulut/dibuat mainan. Bila ada kotak obat, masukkan obat dalam kotak/lemari tersebut.

Penyimpanan khusus seperti di dalam kulkas, biasanya diperuntukkan untuk sediaan suppositoria (dimasukkan lewat anus), karena pada suhu ruang, sediaan suppositoria ini akan meleleh/mencair. Insulin dan vaksin yang belum dibuka, juga disimpan di kulkas dengan suhu tertentu. Antibiotik yang dilarutkan air, juga disimpan dikulkas setelah dibuka, dan hanya bertahan maksimal 7 hari masa kadaluwarsanya. Masih banyak jenis obat-obat lain yang penyimpanannya di kulkas, baik di bagian bawah (suhu yang lebih rendah), maupun di freezernya.

Penyimpanan harus benar karena terkait stabilitas obat. Bahkan ada obat yang bila disimpan di suhu ruang maka proses terurainya akan meningkat sekian puluh persen, lalu menjadi cepat rusak. Sebaliknya, obat yang seharusnya disimpan di suhu sejuk, bila dimasukkan kulkas menjadi tidak berfungsi.

4. Bu= Buang

Membuang obat juga ada tata caranya. Obat dibuang, dikarenakan sudah rusak atau kadaluwarsa, sehingga tidak dapat lagi digunakan. Bagi apoteker yang bekerja di

apotek/rumah sakit, pembuangan atau pemusnahan obat tertentu seperti narkotik dan psikotropik, harus ada saksi dan dibuatkan berita acaranya.

Pembuangan obat bebas (logo bulatan hijau), obat bebas terbatas (logo bulatan biru), dan obat keras (logo huruf K dengan bulatan merah) dapat dilakukan sendiri oleh masyarakat. Agar tidak disalahgunakan oleh pihak lain, obat sebaiknya dibuang dengan cara tertentu sehingga benar-benar tidak berbentuk lagi. **Prinsip pertama**, gunakan masker dan sarung tangan, agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, seperti menghirup bau menyengat obat yang sudah kadaluwarsa. **Prinsip kedua**, semua bentuk sediaan harus hancur terlebih dahulu sebelum dibuang.

a. Tablet dan kapsul

Terlebih dahulu dikeluarkan dari blisternya, gerus atau tumbuk hingga pecah dan tak berbentuk. Bisa dilarutkan dengan air bila larut, atau dibuang di tempat sampah, atau ditimbun langsung ke tanah. Cara lain, bisa dengan tablet/sediaan padat lainnya dihancurkan lalu dicampur tanah/bahan kotor lainnya, kemudian diplastikin, buang ke tempat dibuang. Kapsul di keluarkan isi obatnya dan cangkang dilarutkan air hingga larut, atau dirusak dengan digunting-gunting. Untuk sediaan padat yang mengandung antibiotik, cukup hilangkan identitas/label pada kemasan, lalu buang.

b. Suppositoria

Bisa dibiarkan dahulu di suhu ruang agar meleleh dan tak berbentuk. Buang di saluran air.

c. Sirup atau suspensi

Keluarkan dari wadahnya, buang di saluran air (wastafel/kloset/tempat pembuangan lainnya) dengan diikuti air mengalir. Wadah berupa botol sebaiknya dihancurkan, agar tidak digunakan ulang oleh orang yang tidak bertanggung jawab. Lepaskan/corat-coret semua label yang tertempel di wadah. Atau kalau memang mau di reuse misalnya, cuci bersih dahulu dan pastikan tidak ada bekas obat yang tertinggal.

d. Topikal (salep, gel, krim dan sebagainya)

Keluarkan salep dari wadahnya, campur dengan tanah/bahan kotor lainnya, masukkan plastik dan buang di tempat sampah. Rusaklah tube kemasan hingga tidak dapat digunakan kembali.

e. Injeksi

Biasanya dilakukan di rumah sakit. Baik berupa ampul maupun vial, isi berupa larutan steril dikeluarkan dengan spuit/jarum injeksi. Buang bersama air mengalir hingga tak berbekas. Bila berbentuk serbuk, bisa dilarutkan terlebih dahulu dengan pelarut yang sesuai atau langsung buang di saluran air, bersama air mengalir. Vial dan ampul dimasukkan ke box khusus disposal obat yang berbahan kaca/ berupa pecahan yang tajam.

Untuk obat khusus misal obat kanker, tata caranya lebih ketat lagi, dan box khusus juga diperlukan dengan label sitostatika, yang nantinya akan langsung dimusnahkan di incenerator (alat khusus)

4. Kegiatan Penutup

Kegiatan penyuluhan diakhiri dengan sesi tanya jawab dimana respon masyarakat cukup baik terlihat dari beberapa pertanyaan yang disampaikan kepada pemateri. Berbagai pertanyaan tersebut merefleksikan keingintahuan masyarakat mengenai pengelolaan obat yang baik dan benar. Diharapkan melalui kegiatan ini tujuan akhir yang ingin dicapai dapat terwujud serta masyarakat menjadi lebih perhatian dalam mengonsumsi dan mengelola obat yang ada di lingkungan keluarganya masing-masing khususnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari program kemitraan masyarakat dengan berjudul Penyuluhan penggunaan obat yang benar(DAGUSIBU) di Dusun Ngampel Desa Sumberejo Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun Propinsi Jawa Timur Tahun 2018 adalah dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai cara yang benar dalam menggunakan obat, mulai dari cara mendapatkan, menggunakan (mengonsumsi), menyimpan hingga membuang obat (DAGUSIBU).

Saran

Diharapkan melalui kegiatan ini tujuan akhir yang ingin dicapai dapat terwujud serta masyarakat menjadi lebih perhatian dalam mengonsumsi dan mengelola obat yang ada di lingkungan keluarganya masing-masing khususnya

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat. (2017). Panduan pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di perguruan tinggi edisi XI. Jakarta : Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia.
- Anonim. Modul II Materi pelatihan Peningkatan Pengetahuan dan ketrampilan Memilih Obat Bagi Kader. Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan, Departemen Kesehatan Republik Indonesia; 2008.
- Anonim. Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat. Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia; 2014.
- Anonim. Modul I Materi Pelatihan Peningkatan Pengetahuan dan Ketrampilan Memilih Obat Bagi Tenaga Kesehatan. Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan, Departemen Kesehatan Republik Indonesia; 2008